

PERANCANGAN KAWASAN WISATA MUSIK DI KOTA AMBON DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS

(judul : huruf kapital arial narrow 11)

¹Matias Sabono*), ²Faizah Mastutie, ³Noviar Nurdin Kasim

(nama penulis : font Arial Narrow 10)

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : matias.sabono@gmail.com

(ket identitas : font arial narrow 8)

- abstrak :

jumlah kata max 300 kata

isi : pengantar, issue, lokasi, metode, diskripsi dingkat hasil rancangan dan harapan.

- Judul : ditulis huruf kapital dan bold, jeis huruf arial narrow 11

- Sub Judul ditulis huruf kapital dan bold, jeis huruf arial narrow 10

ABSTRAK (font kapital : arial narrow 11)

Kota Ambon dan musik tidak dapat dipisahkan, bahkan musik telah menjadi gerakan inti dari kota yang dikenal sebagai Ambon Manise, karena intuisi musik secara alami melekat dalam kehidupan orang Ambon. Perkembangan musik di kota Ambon sangat pesat, bahkan menjadi salah satu kota penghasil seniman musik terkenal di Indonesia. Pada pertengahan abad 20, Ambon telah memproduksi penyanyi-penyanyi terkenal di tingkat nasional hingga Internasional. Hal ini menjadikan kota Ambon dipilih oleh UNESCO sebagai salah satu kota kreatif musik dunia. Dalam mengembangkan kota Ambon sebagai kota musik dunia, pemerintah Kota Ambon menyiapkan 25 rencana yang terbagi dalam lima pilar yaitu musisi dan komunitas, infrastruktur, pendidikan, pengembangan industri dan nilai sosial budaya. Lima pilar tersebut merupakan prioritas pembangunan dan pengembangan menuju satu ikon yaitu "Music Tourism" Ambon City of Music. Olehnya itu diperlukan suatu perancangan Kawasan Wisata Musik sebagai prioritas pembangunan dan pengembangan kelima pilar yang sudah direncanakan pemerintah kota ambon dan badan ekonomi kreatif Indonesia. Perancangan Kawasan wisata musik yang berlokasi di Dusun Waimahu, Desa Passo, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon ini mengusung tema arsitektur simbiosis sebagai sebagai suatu pendekatan desain. Tema arsitektur simbiosis diharapkan dapat memadukan keberagaman fungsi yang ada pada perancangan ini sehingga dapat membentuk suatu kawasan wisata musik yang memberi dampak positif khususnya bagi Masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan juga peningkatan kualitas lingkungan. dst

Kata Kunci : Ambon, Musik, Arsitektur Simbiosis, Wisata (maksimal 7 kata urutan sesuai abjad)

PENDAHULUAN (huruf Kapital dan Bold arial narrow 10)

a. Latar Belakang (sub judul : font bold, arial narrow 10)

Kota Ambon dan musik tidak dapat dipisahkan, bahkan musik telah menjadi gerakan inti dari kota yang dikenal sebagai Ambon Manise, karena intuisi musik secara alami melekat dalam kehidupan orang Ambon (Lopies R, 2020). Hal ini menjadikan kota Ambon dipilih oleh UNESCO sebagai salah satu kota kreatif musik dunia.

Pemerintah Kota Ambon menyiapkan 25 rencana dalam mengembangkan kota Ambon sebagai kota musik dunia, rencana tersebut terbagi dalam lima pilar yaitu musisi dan komunitas, infrastruktur, pendidikan, pengembangan industri dan nilai sosial budaya (Rostanti, 2017). Lima pilar tersebut merupakan prioritas pembangunan dan pengembangan menuju satu ikon yaitu "Music Tourism" Ambon City of Music.

Dalam upaya mewujudkan "Music Tourism" Ambon City of Music, maka diperlukan suatu perancangan Kawasan Wisata Musik sebagai prioritas pembangunan dan pengembangan kelima pilar yang sudah direncanakan pemerintah kota ambon dan badan ekonomi kreatif Indonesia.

Perancangan Kawasan wisata musik ini menggunakan tema arsitektur simbiosis sebagai pendekatan desain, Karakter arsitektur simbiosis yang digunakan adalah simbiosis oleh bermacam – macam fungsi yang berbeda.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Wisata musik merupakan potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif bagi masyarakat di Kota Ambon.
2. Kurangnya wadah bagi para musisi daerah untuk merepresantasikan jiwa bermusiknya, sehingga jiwa bermusik itu semakin pudar seiring dengan berjalannya waktu.
3. Wisata musik merupakan formula baru dalam meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.
4. Masyarakat Kota Ambon menganggap musik bagian dari kehidupan mereka, nadi mereka, ciri khas mereka, tapi belum sampai pada kesadaran bahwa ciri khas tersebut bisa dijadikan identitas kota mereka.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah desain Kawasan Wisata Musik di Kota Ambon yang dianggap representatif dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan juga Masyarakat sekitar ?
2. Bagaimana mengimplementasikan tema arsitektur simbiosis dalam merancang Kawasan Wisata Musik di Kota Ambon ?

..... dst

TINJAUAN UMUM

a. Wisata Musik

Wisata musik sendiri didefinisikan sebagai kegiatan pariwisata yang dilakukan berdasarkan dorongan musik seperti mendatangi negara tertentu untuk menonton konser dan festival musik.

Wisata musik bukan hanya menjadi bentuk aktivitas yang memberi nilai manfaat bagi wisatawan yang menikmatinya, tetapi juga bagi masyarakat lokal sekitar lokasi objek wisata musik.

Proses pembentukan suatu lokasi objek wisata untuk menjadi suatu Kota Musik itu sendiri dapat terpenuhi dengan melakukan strategi Lima Pilar, yang terdiri dari :

1. Pilar musisi dan komunitas sebab jika tanpa musisi, maka tidak ada musik. Dalam pilar ini perlunya standarisasi yang profesional, membuat forum komunikasi, mendata penulis lagu dan penampil, dan pengembangan penonton musik.
2. Pilar infrastruktur, yaitu mendirikan kantor musik Ambon, regulasi produk rekaman, integrasi kota, provinsi dan pemerintah pusat, penyediaan venue dan sound system untuk musisi pemula, regulasi live musik serta akses masyarakat ke venue musik.

..... dst

HASIL DAN PEMBAHASAN

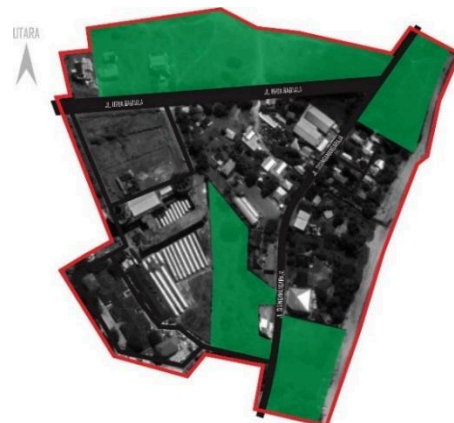
Lokasi perancangan terletak pada Dusun Waimahu, Desa Passo, Kecamatan Teluk Ambon

Baguala, Kota Ambon. Lokasi perancangan berada di samping pantai dengan topografi yang relatif datar yaitu berada pada ketinggian 0 – 20 Mdpl. Luasan lahan pada lokasi perancangan yaitu $170.000 \text{ m}^2 = 17 \text{ Ha}$ atau 1.49 % dari luas Desa Passo.



Gambar 1 : Deliniasi Kawasan Perancangan (Google Earth, 2021).

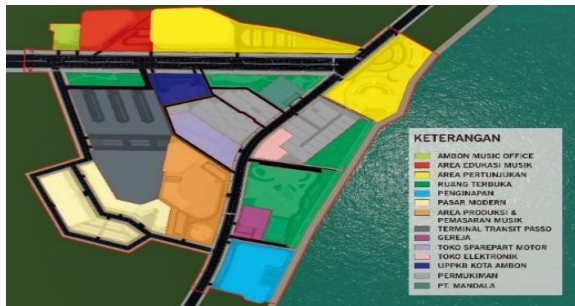
Pada lokasi perancangan terdapat lahan kosong akan digunakan untuk membangun objek wisata musik dan disesuaikan dengan fungsi yang ada pada area sekitar lahan kosong.



Gambar 2 : Area Lahan Kosong Pada Lokasi Perancangan (Penulis, 2021).

a. Konsep Tata Guna lahan

Rencana tata guna lahan yang akan direncanakan pada perancangan Kawasan Wisata Musik di Kota Ambon terbagi atas beberapa fungsi berdasarkan objek yang akan dirancang antara lain fungsi edukasi musik yaitu museum musik dan perpustakaan musik, fungsi pertunjukan dan hiburan musik yaitu gedung pertunjukan dan area festival atau amphitheater, fungsi produksi dan pemasaran yaitu studio produksi musik dan pasar seni musik, serta fasilitas - fasilitas penunjang yaitu penginapan untuk para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Musik.

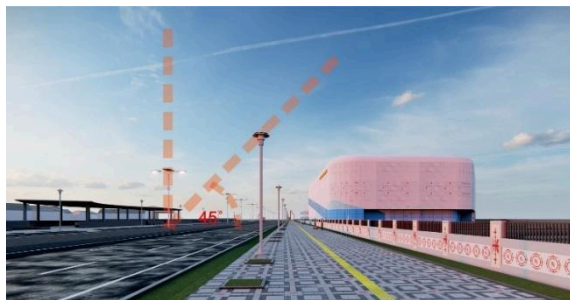


Gambar 3 : Konsep Tata Guna Lahan (Penulis, 2021).

b. Konsep Bentuk dan massa bangunan

- Ketinggian Bangunan

Pada perancangan Kawasan Wisata Musik di Kota Ambon ketinggian objek akan dirancang pada klasifikasi bangunan rendah sehingga tidak terlihat kontras dengan area sekitar. Ketinggian bangunan pada tapak akan menciptakan skylane atau pandangan bebas pada kawasan, ketinggian bangunan pada kawasan akan menerapkan pandangan bebas (skylane) 45° dari as jalan.



Gambar 4. Konsep Padangan Bebas 45° (Penulis, 2021).

..... dst

PENUTUP

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan kawasan wisata musik dengan menganalisis secara keseluruhan aktivitas mikro dan makro, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pendukung aktivitas wisata musik.
2. Merencanakan penggunaan lahan pada kawasan dengan menganalisis keterkaitan antara objek dan eksisting tapak.
3. Merencanakan sistem sirkulasi yang terarah dengan memperhatikan hubungan timbal balik antara pengguna dan lingkungan sekitar.
4. Pemanfaatan area sempadan jalan dan pantai untuk membentuk aktivitas yang mendukung kawasan wisata musik.
5. Karakter arsitektur simbiosis sangat cocok untuk perancangan kawasan ini mengingat fungsi yang dihadirkan terpisah antara satu dengan yang lain.

b. Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan kawasan wisata musik, diantaranya sebagai berikut :

1. Memperhatikan dampak pembangunan pada kawasan sekitar agar tidak merusak lingkungan.
2. Dalam perancangan diharapkan tetap mempertimbangkan aspek-aspek dan nilai-nilai kebudayaan agar keberadaan arsitektur dan kebudayaan nusantara tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan.
3. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Google earth. (2021) : <https://earth.google.com/web/@-3.62256859,128.25700259,8.46570233a,1065.40192846d,35y,357.3141933h,0t,0r>
- Qommarria Rostanti. (2017) : Ambon siapkan diri jadi kota musik dunia. Diakses melalui <https://www.republika.co.id/berita/senggang/musik/17/08/05/ou6xme425-ambon-siapkan-diri-jadi-kota-musik-dunia> pada tanggal 28 juni 2020. Pukul 00:15 WITA.
- Ronnie Loppies, (2020) : Musikal DNA dan intuisi. Diakses melalui <https://www.amboncityofmusic.id/about/pada tanggal 16 juni 2020. Pukul 19:37 WITA.>
- Wibisono, Aunurrahman. (2016) : Potensi Pariwisata Musik Sebagai Alternatif Pariwisata Baru Di Indonesia (Contoh Kasus Java Jazz). Tesis Program Studi Kajian Pariwisata Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Yanma, Rika Mustofa. (2018) : Perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis di Kota Malang. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

.....dst

Heading (Arial Narrow 11)

Sub Heading (Arial Narrow 10)

Jumlah Halaman Minimal 8 -10.